

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sangat selaras dengan penelitian penulis tentang dukungan pendampingan Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk memahami subjek secara mendalam. Pendekatan kualitatif membantu peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjek dan menawarkan ruang untuk analisis yang mendalam terhadap makna yang muncul dari interaksi dan pengalaman informan (Creswell, 2013, hlm. 352). Penelitian kualitatif ini berfokus pada meneliti kondisi objektif tertentu terkait dukungan pendamping dalam konteks memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual, yang berarti peneliti perlu menyelidiki fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual dengan lebih baik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama yang menuntut peneliti untuk terlibat secara langsung dalam pengumpulan dan interpretasi data, dan keberadaannya dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Pendekatan ini memfokuskan pada pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap masalah yang diteliti (Heriyanto, 2018, hlm. 317). Fokus penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana dukungan pendamping dapat memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual yang meliputi pemahaman tentang program pendampingan di Yayasan Peduli Sahabat, bentuk-bentuk dukungan sosial, pendekatan yang digunakan, dan dampak yang terjadi setelah menerima dukungan tersebut. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dengan masalah penelitian.

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kehidupan nyata dari suatu

Puan Maharani, 2024

*DUKUNGAN PENDAMPING DALAM MEMOTIVASI PERUBAHAN GAYA HIDUP PADA TRANSISI SEKSUAL (Studi Kasus Yayasan Peduli Sahabat, Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kasus atau berbagai kasus dengan analisis mendalam. Penelitian studi kasus memerlukan pengumpulan data yang mendalam dengan cara wawancara, observasi, analisis dokumen, dan sumber data lainnya agar peneliti memperoleh informasi dan wawasan yang kaya mengenai kasus yang diteliti (Creswell, 2013, hlm. 135-136). Studi kasus bersifat eksploratif; usaha untuk memahami dan mengeksplorasi kasus atau fenomena tertentu secara mendalam dengan tujuan untuk memperoleh informasi baru, pola, atau makna yang mungkin belum diketahui sebelumnya. Penelitian studi kasus dipilih untuk menggali kekhasan dan karakteristik unik yang mungkin terdapat dalam kasus yang menjadi fokus penelitian, yakni dukungan pendamping Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual. Dengan demikian, pendekatan studi kasus menjadi metode yang relevan untuk mengungkap dinamika dukungan sosial dan motivasi gaya hidup pada transisi seksual.

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan yang akan menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah pendamping Yayasan Peduli Sahabat. Pendamping berperan sebagai informan utama sebab mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian sehingga memungkinkan untuk memberikan wawasan mendalam terkait dengan masalah yang diteliti. Untuk menghindari adanya tendensi dalam penelitian, diperlukan informasi dari berbagai sumber sehingga penelitian yang dihasilkan bersifat komprehensif dengan melibatkan berbagai perspektif. Maka dari itu, transisi seksual akan menjadi informan pendukung penelitian. Dalam studi ini, peneliti menggunakan teknik “*purposive sampling*”, yang merupakan salah satu metode penentuan sampel non-probabilitas dalam penelitian kualitatif. Teknik ini membutuhkan penentuan partisipan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu untuk memenuhi kebutuhan data yang relevan dengan penelitian ini (Prasanti, 2018, hlm. 17). Proses penentuan *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan informasi yang diperlukan. Peneliti menentukan informan

penelitian sesuai dengan keberadaan informasi yang dianggap sangat penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kriteria yang ditentukan untuk informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Informan Kunci

No.	Kriteria
1.	Berusia 17 tahun keatas
2.	Pendamping di Yayasan Peduli Sahabat

Tabel 3.2 Kriteria Informan Pendukung

No.	Kriteria
1.	Berusia 17 tahun keatas
2.	Berjenis kelamin laki-laki
3.	Pernah menyukai sesama jenis minimal selama setengah tahun
4.	Sedang atau telah mengikuti program pendampingan di Yayasan Peduli Sahabat
5.	Sudah setengah tahun tidak berhubungan dengan teman gay-nya

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Yayasan Peduli Sahabat, Taman Firdaus 9, No.C4, Jl. Masjid Baitussalam, RT. 002/ RW. 005. Jatiasih. Kota Bekasi, Jawa Barat. Yayasan ini adalah berfokus pada pemberian informasi, edukasi, konsultasi dan pendampingan seputar dunia orientasi seksual serta identitas sosial non-heteroseksual. Anggota dari Yayasan Peduli Sahabat adalah para pelaku orientasi non-heteroseksual yang sedang berusaha untuk merubah orientasi seksualnya menjadi heteroseksual.

### 3.3 Data Set

Tabel 3.3 Data Set

No.	Rumusan Masalah	Teori	Konsep	Analisis	Informan	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana gambaran dukungan pendamping Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual?	Teori Dukungan Sosial (House)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan emosional</li> <li>2. Dukungan informatif</li> <li>3. Dukungan instrumental</li> <li>4. Dukungan penghargaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji <b>dukungan emosional, instrumental, dan penghargaan</b> dalam fasilitas pendampingan yang diberikan.</li> <li>2. Mengkaji <b>dukungan emosional, instrumental, dan penghargaan</b> dalam jaringan sosial pendamping.</li> <li>3. Menganalisis <b>dukungan emosional, instrumental, dan penghargaan</b> dalam penyediaan informasi bebas akses.</li> <li>4. Menganalisis <b>dukungan</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan kunci (pendamping Yayasan Peduli Sahabat)</li> <li>2. Informan pendukung (transisi seksual yang sedang mengikuti pendampingan)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Wawancara</b> Memperoleh gambaran bentuk-bentuk dukungan yang diberikan pendamping kepada transisi seksual.</li> <li>2. <b>Observasi</b> Observasi dilakukan melalui komunitas</li> </ol>

Puan Maharani, 2024

*DUKUNGAN PENDAMPING DALAM MEMOTIVASI PERUBAHAN GAYA HIDUP PADA TRANSISI SEKSUAL (Studi Kasus Yayasan Peduli Sahabat, Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p><b>emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan</b> dalam penugasan yang diberikan pendamping untuk menavigasi perubahan gaya hidup.</p>		<p>facebook Peduli Sahabat.</p> <p><b>3. Studi Dokumentasi</b> Memberikan gambaran selama penelitian berlangsung dan informasi tambahan mengenai bentuk-bentuk dukungan pendamping.</p>
2.	Bagaimana pendekatan yang digunakan	Teori Sosiokultural	<ol style="list-style-type: none"> <li>ZPD</li> <li>Scaffolding</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis bagaimana konsep <b>ZPD</b> dan <b>Scaffolding</b> dalam hal pendamping sebagai yang</li> </ol>	1. Informan kunci (pendamping Yayasan Peduli Sahabat)	<b>1. Wawancara</b> Memperoleh konsep

	<p>pendamping Yayasan Peduli Sahabat dalam memberikan dukungan untuk memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual?</p>	<p>(Vygotsky)</p>		<p>lebih berpengalaman yang membantu memahami konsep-konsep dasar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menganalisis konsep <b>ZPD</b> dan <b>Scaffolding</b> ketika pendamping dan transisi seksual bekerja bersama dan berbagi ide dalam membuat keputusan.</li> <li>3. Menganalisis bagaimana konsep <b>ZPD</b> dan <b>Scaffolding</b> yang terkandung dalam penyesuaian pendampingan dengan kebutuhan transisi seksual.</li> <li>4. Menganalisis bagaimana konsep <b>ZPD</b> dan <b>Scaffolding</b> memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Informan pendukung (transisi seksual yang sedang mengikuti pendampingan)</li> </ol>	<p>program pendampingan dan cara-cara yang dilakukan pendamping.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. <b>Observasi</b> Observasi dilakukan melalui komunitas facebook Peduli Sahabat.</li> <li>3. <b>Studi Dokumentasi</b> Memberikan gambaran selama penelitian berlangsung dan informasi</li> </ol>
--	---	-------------------	--	--	---	--

						tambahan mengenai pendekatan yang digunakan pendamping.
3.	Bagaimana dampak dukungan pendamping Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual?	Teori Dukungan Sosial (House)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan emosional</li> <li>2. Dukungan informatif</li> <li>3. Dukungan instrumental</li> <li>4. Dukungan penghargaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis dampak <b>dukungan emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan</b> dalam meningkatkan kesadaran untuk merubah gaya hidup.</li> <li>2. Menganalisis dampak <b>dukungan emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan</b> dalam keterlibatan dalam aktivitas positif transisi seksual sehingga termotivasi untuk menciptakan gaya hidup yang lebih positif.</li> <li>3. Menganalisis dampak <b>dukungan emosional,</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan pendukung (transisi seksual yang sedang mengikuti pendampingan di Yayasan Peduli Sahabat)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Wawancara</b> Memperoleh gambaran dampak yang dihasilkan oleh dukungan pendamping dalam memotivasi transisi seksual untuk merubah gaya hidupnya.</li> <li>2. <b>Observasi</b> Observasi dilakukan melalui</li> </ol>

				<p><b>informatif, instrumental, dan penghargaan</b> terhadap peningkatan rasa percaya diri untuk menghadapi tantangan selama merubah gaya hidupnya.</p>		<p>komunitas facebook Peduli Sahabat.</p> <p><b>3. Studi Dokumentasi</b> Memberikan gambaran selama penelitian berlangsung dan informasi tambahan mengenai dampak dari dukungan yang diberikan pendamping terhadap motivasi untuk merubah gaya hidup.</p>
--	--	--	--	---	--	---



### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dianggap sebagai langkah penting dalam proses penelitian karena validitas hasil penelitian bergantung pada kualitas dan relevansi data yang dikumpulkan secara langsung. Validitas penting dalam sebuah penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk memperoleh informasi atau data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Analisis dan kesimpulan yang dihasilkan tidak akan valid manakala tidak ada data yang tepat. Mengingat pentingnya mendapatkan data yang berkualitas, peneliti perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan efektif. Teknik ini bisa berupa wawancara, survei, observasi, eksperimen, analisis dokumen, atau kombinasi dari beberapa metode tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan prosedur pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

#### **3.4.1 Wawancara Mendalam**

Dalam wawancara mendalam, peneliti tidak begitu saja menerima informasi dari subjek penelitian, tetapi juga memaknai ucapan-ucapannya (Yona, 2006, hlm. 78). Wawancara mendalam menekankan pada pengekplorasiannya dan pemahaman makna yang tersirat di balik ucapan informan sehingga peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi yang secara eksplisit diungkapkan oleh informan. Dalam wawancara mendalam, peneliti secara aktif berinteraksi dengan informan penelitian dengan cara membangun hubungan kepercayaan yang membantu subjek merasa nyaman untuk berbagi informasi yang lebih pribadi dan mendalam.

Wawancara mendalam dalam studi kasus ini, yaitu wawancara dengan beberapa pendamping dan transisi seksual mengenai program pendampingan di Yayasan Peduli Sahabat, bentuk-bentuk dukungan sosial, pendekatan yang digunakan, dan dampak yang terjadi setelah menerima dukungan tersebut. Dengan mempertimbangkan informasi yang dibutuhkan, wawancara yang dilakukan bersifat semi terstruktur. Hal ini dikarenakan peneliti memerlukan informasi yang empiris dan lebih mendalam, namun tetap berfokus pada informasi yang spesifik

dan relevan dengan penelitian. Menyesuaikan dengan jenis wawancara yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur.

Agar dapat melakukan wawancara dengan baik, peneliti harus mengetahui langkah-langkahnya. Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara, sebagai berikut (Salim & Sahrum, 2012, hlm. 40):

1. Memutuskan siapa yang akan diwawancarai;
2. Membuat persiapan untuk wawancara bersangkutan agar produktif;
3. Membuat tindakan permulaan pada awal wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan;
4. Mengatur jalannya wawancara dan menjaga wawancara produktif;
5. Mengakhiri dan menutup wawancara dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang yang diwawancarai untuk verifikasi;
6. Mencatat wawancara ke catatan lapangan;
7. Aktivitas-aktivitas tindak lanjut pengumpulan data harus diverifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.

Untuk mendapatkan data, pada bagian wawancara ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara secara mendalam ini digunakan agar dapat menggali informasi secara fokus dan lengkap dari setiap informan penelitian. Pada tahap wawancara ini, terdapat langkah-langkahnya:

1. Dibantu oleh admin Yayasan Peduli Sahabat untuk menentukan informan yang tepat untuk diwawancarai;
2. Mempersiapkan secara detail wawancara, sebagai contoh pertanyaan, jadwal, alat bantu untuk merekam proses wawancara;
3. Dalam melakukan wawancara, 1 (satu) hari terdapat 1 (satu) informan yang akan diwawancarai.

Tabel 3.4 Jadwal Wawancara

No.	Informan	Tanggal/Waktu Wawancara
1.	Andre (nama samaran)	23 Juni 2024/19.00 WIB
2.	Jinju (nama samaran)	27 Juni 2024/09.00 WIB

3.	Yoyo (nama samaran)	1 Juli 2024/20.00 WIB
4.	Pond (nama samaran)	29 Juni 2024/10.00 WIB
5.	Win (nama samaran)	30 Juni 2024/ 10.00 WIB
6.	Dunk (nama samaran)	6 Juli/19.00 WIB

*Sumber: hasil wawancara (2024)*

### 3.4.2 Observasi

Observasi merupakan proses peneliti mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung masalah yang diteliti agar segala informasi yang didapatkan dalam penelitian ini bersifat objektif sehingga tanpa tidak adanya interpretasi pribadi peneliti yang mempengaruhi penelitian ini (W., 2010, hlm. 116-117). Dikarenakan adanya berbagai keterbatasan, maka peneliti melakukan pengamatan melalui komunitas Peduli Sahabat. Observasi ini sebagai gambaran tentang bentuk dukungan yang diberikan pendamping, pendekatan yang digunakan pendamping, dan dampak dukungan tersebut terhadap motivasi perubahan gaya hidup. Data yang dihasilkan dengan cara observasi berbentuk dalam deskriptif yang akurat dan mendalam terkait kondisi nyata di lapangan, termasuk kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping. Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui proses pengamatan yang dilakukan secara langsung. Dengan adanya terlibat langsung di lapangan, peneliti mempunyai peluang untuk memperoleh informasi yang beragam, yang dapat digunakan dalam mendapatkan data yang rinci dan mendalam terkait dukungan pendamping Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual.

Observasi dilakukan terhadap pendamping dan transisi seksual yang sedang/telah mengikuti pendampingan yang ditemui oleh peneliti di Komunitas Peduli Sahabat. Di dalam komunitas tersebut, peneliti menemukan beberapa pendamping dan transisi seksual yang sedang mengikuti pendampingan. Kemudian, peneliti mengamati setiap postingan baik dari pendamping maupun transisi seksual yang sedang/telah mengikuti pendampingan.

Untuk mendapatkan data pada observasi penelitian ini, terdapat langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pada tahap awal, peneliti meminta izin kepada pihak Yayasan Peduli Sahabat dengan memberikan surat izin penelitian;
2. Kemudian, peneliti bergabung dalam komunitas Peduli Sahabat dan memperhatikan setiap postingan yang dikirimkan oleh pendamping Yayasan Peduli Sahabat dan transisi seksual;
3. Pada observasi ini dilakukan hampir 1 (satu) bulan, sedikit demi sedikit sudah terlihat bagaimana pendamping Yayasan Peduli Sahabat memberikan dukungan kepada transisi seksual.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah proses peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam mengumpulkan informasi terkait masalah penelitian. Dokumen dikumpulkan dapat berupa berbagai jenis materi tertulis atau visual seperti peta, data statistik, daftar jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, dan akta (Danial & Wasriah, 2009, hlm. 79). Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai dukungan pendampingan Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual. Dokumentasi-dokumentasi terkait masalah yang diteliti akan menjadikan hasil wawancara dan observasi lebih dapat dipercaya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini, pengumpulan data berupa dokumentasi diantaranya:

1. Foto yang diambil selama penelitian dan berkaitan dengan program pendampingan;
2. Data transisi seksual di Yayasan Peduli Sahabat;
3. Rekaman suara ketika proses wawancara berlangsung.

### 3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber kepustakaan seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen, dan lainnya yang terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2008, hlm. 83). Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan membaca literatur atau sumber tertulis seperti buku, artikel, makalah, jurnal, laporan, majalah, dan buku yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat fokus pada berbagai teori mengenai dukungan sosial dan teori lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Pada proses penelitian ini, peneliti mengkaji berbagai teori dan studi sebelumnya yang membahas peran pendamping dalam proses perubahan gaya hidup. Literatur yang ditinjau akan mencakup penelitian tentang motivasi, dukungan sosial, dan gaya hidup. Selain itu, peneliti menganalisis bagaimana pendekatan yang digunakan oleh pendamping Yayasan Peduli Sahabat dapat mempengaruhi transisi seksual. Dengan demikian, studi literatur ini akan memberikan dasar teoretis yang kuat untuk mendukung penelitian dan memberikan wawasan mengenai praktik terbaik dalam mendukung transisi seksual melalui perubahan gaya hidup yang signifikan.

## 3.5 Prosedur Penelitian

### 3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pencarian keberadaan yayasan transisi seksual di Indonesia. Peneliti melakukan pencarian dengan menelusuri sumber-sumber internet yang membahas pertobatan LGBT melalui *google* dan penelitian terdahulu melalui *google scholar*. Dari hasil penelusuran tersebut, peneliti menemukan artikel yang membahas cara bertobat dari LGBT dan dalam artikel tersebut tercantum nama Yayasan Peduli Sahabat, lembaga yang membantu individu non-heteroseksual. Selanjutnya, peneliti menghubungi admin Yayasan Peduli Sahabat melalui kontak whatsapp yang tercantum pada instagram Yayasan Peduli Sahabat.

Sebelum melakukan wawancara awal, peneliti mengirimkan surat resmi kepada Yayasan Peduli Sahabat untuk memohon izin untuk melakukan penelitian. Setelah memperoleh respon yang baik, peneliti melakukan wawancara awal. Pada wawancara awal, peneliti mencari permasalahan yang unik pada transisi seksual di Yayasan Peduli Sahabat sehingga dapat dijadikan sebagai suatu bahasan menarik yang dapat diteliti. Setelah menemukan permasalahan tersebut, kemudian peneliti membuat judul yang sesuai dan membuat proposal penelitian.

### **3.5.2 Tahap Persiapan Penelitian**

Pada tahap pertama persiapan penelitian, peneliti membuat instrumen penelitian yang selanjutnya akan didiskusikan dengan dosen pembimbing dan pendamping mengenai pertanyaan untuk wawancara agar tidak menyinggung Yayasan Peduli Sahabat dan selaras dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Lalu, peneliti mempersiapkan peralatan yang mendukung pada saat pelaksanaan wawancara nanti seperti rekaman dan alat tulis.

### **3.5.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan ini, akan dilakukan pengumpulan data berupa wawancara secara langsung dan observasi melalui komunitas facebook Peduli Sahabat. Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan mempertimbangkan kesediaan informan dan didukung oleh alat penunjang yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### **3.5.4 Tahap Penyusunan**

Setelah mengumpulkan data-data penelitian, peneliti akan memasuki tahap penyusunan. Pada tahap ini, peneliti akan mengolah data-data yang telah didapatkan dan disusun secara sistematis sesuai dengan metode yang digunakan pada penelitian ini. Setelah itu, data-data tersebut disajikan oleh peneliti dalam bentuk laporan ilmiah.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data, peneliti melakukan interpretasi data melalui pencarian dan pengungkapan makna yang dipandang sebagai kebenaran ilmiah. Dalam hal ini, analisis data menekankan adanya interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap data kualitatif yang dikumpulkan dengan maksud untuk menghasilkan kesimpulan yang mempunyai relevansi dengan kebenaran atau makna yang sesuai dengan keilmuan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut (Sugiyono, 2008, hlm 244):

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses yang melibatkan upaya untuk merinci data yang telah digunakan dengan memilih area utama, fokus pada aspek-aspek yang dianggap penting, dan pencarian topik dan tema yang selaras dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat meringkas informasi sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan lebih banyak informasi yang relevan (Sugiyono, 2008, hlm. 247). Dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi mendalam terkait dukungan pendamping Yayasan Peduli Sahabat. Informasi dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi meliputi berbagai aspek motivasi perubahan gaya hidup dan dukungan sosial.

Melalui reduksi data, peneliti memilah dan merangkum informasi yang didapatkan berdasarkan kesesuaiannya dengan acuan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya. Informasi-informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dihilangkan sehingga pembahasan sesuai dengan tujuan awal dan fokus penelitian tentang dukungan pendampingan Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan menciptakan kerangka analisis yang lebih terstruktur sehingga peneliti dapat menganalisis lebih dalam makna dari pendampingan Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual.

### 3.6.2 Penyajian Informasi

Penyajian informasi didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang telah diurutkan dan direduksi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur. Proses penyajian data dilakukan setelah data direduksi dan diolah untuk digunakan dalam laporan. Setelah data terorganisir dengan baik, peneliti akan menampilkan informasi tersebut. Metode penyajian data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi rinci yang didasarkan pada pandangan para informan (Sugiyono, 2008, hlm. 249). Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk transkrip wawancara yang menyusun informasi informan secara menyeluruh sesuai dengan materi wawancara.

Penyajian data dimulai dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Peneliti menyajikan data-data yang telah melalui proses reduksi data dan triangulasi data. Setelah data melewati proses tersebut, peneliti dalam pembahasan melakukan analisis untuk disesuaikan maupun dibandingkan dengan teori yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu tentang dukungan sosial yang dinilai melalui empat indikator, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informatif. Dari hasil pengkajian antara teori dengan data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menemukan hasil terkait dukungan pendamping Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian dikaji untuk mengeksplorasi makna dan pola-pola hubungan yang mungkin ada di dalamnya. Selanjutnya, data-data tersebut dihubungkan dan dibandingkan satu sama lain untuk memperoleh kesimpulan yang selaras dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian mengenai dukungan pendamping Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual, kesimpulan tersebut akan dievaluasi melalui empat indikator, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informatif.



### 3.7 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data harus dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Apabila tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan dengan kenyataan yang terjadi, maka penelitian kualitatif dapat dikatakan valid. Oleh sebab itu, melakukan uji keabsahan data menjadi langkah yang sangat krusial dalam penelitian untuk meningkatkan validitas data yang didapatkan dari lokasi penelitian dengan melakukan pengecekan ulang data untuk memastikan validitasnya. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2010, hlm. 121). Dalam penelitian ini, uji keabsahan dilakukan melalui triangulasi.

#### 3.7.1 Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai pendekatan dalam penelitian yang mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber atau data untuk memastikan atau mengkonfirmasi hasil penelitian (Bachtiar, 2010, hlm. 46). Peneliti akan melakukan pencarian data dengan menggunakan pendekatan bermetode ganda atau membandingkan data untuk menganalisis ketidaksesuaian. Triangulasi data terdiri atas empat jenis, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi antar-peneliti, triangulasi waktu, dan triangulasi teori (Rizky Akbar, 2020, hlm. 6). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

##### 3.7.1.1 Triangulasi Sumber

Dalam menguji kredibilitas data tentang dukungan pendampingan Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada pendamping Yayasan Peduli Sahabat dan transisi seksual. Data dari kedua sumber tersebut akan

dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari kedua sumber data tersebut.

### **3.7.1.2 Triangulasi Teknik**

Dalam triangulasi teknik, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Apabila hanya menggunakan satu teknik tidak mampu mendapatkan data yang kredibel sehingga penelitian tidak mampu dipertanggungjawabkan.

## **3.8 Isu Etik Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh wawasan mengenai dukungan pendamping Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual. Penelitian ini mengikutsertakan berbagai pihak untuk dijadikan informan, yakni pendamping Yayasan Peduli Sahabat dan transisi seksual yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dalam penelitian ini. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti selaras dengan ketentuan etika dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini tidak merugikan pihak manapun. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan yang sudah disepakati, tidak melakukan penyalahgunaan data selain untuk kebutuhan akademik serta tetap menjaga kerahasiaan subjek penelitian demi menjaga kode etik subjek yang diteliti. Penelitian akan digunakan hanya untuk kebutuhan akademik dan tidak dimanfaatkan untuk kepentingan lain yang dapat membahayakan pihak yang menjadi informan.

### 3.9 Instrumen Penelitian

Tabel 3.5 Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana gambaran dukungan pendamping Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual?	Untuk memahami gambaran dukungan pendamping Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi gaya hidup pada transisi seksual.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambaran layanan pendampingan.</li> <li>2. Tingkat dukungan sosial dan emosional yang diberikan.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Fasilitas pendampingan.</li> <li>● Jaringan sosial pendamping.</li> <li>● Memberikan informasi bebas akses.</li> <li>● Menavigasi perubahan gaya hidup.</li> </ul>	1. Pendamping, transisi seksual, dan komunitas facebook Peduli Sahabat.	Wawancara Dokumentasi Observasi
2.	Bagaimana pendekatan yang digunakan pendamping Yayasan dalam memberikan dukungan untuk	Untuk menganalisis pendekatan yang digunakan pendamping Yayasan Peduli	3. Pola interaksi selama pendampingan	● Orang yang lebih berpengalaman membantu memahami konsep-konsep	1. Pendamping, transisi seksual, dan komunitas facebook Peduli	Wawancara Dokumentasi Observasi

Puan Maharani, 2024

*DUKUNGAN PENDAMPING DALAM MEMOTIVASI PERUBAHAN GAYA HIDUP PADA TRANSISI SEKSUAL (Studi Kasus Yayasan Peduli Sahabat, Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual?	Sahabat dalam memberikan dukungan untuk memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual.		<p>dasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Bekerja bersama dan berbagi ide.</li> <li>● Menyesuaikan dengan kebutuhan transisi seksual.</li> <li>● Mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.</li> </ul>	Sahabat.	
3.	Bagaimana dampak dukungan pendamping Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi perubahan gaya hidup pada transisi seksual?	Untuk menganalisis dampak dukungan pendamping Yayasan Peduli Sahabat dalam memotivasi gaya hidup pada transisi seksual.	<p>4. Persepsi mengenai gaya hidup</p> <p>5. Pengembangan diri</p> <p>6. Tingkat percaya diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pemaknaan gaya hidup.</li> <li>● Keterlibatan dalam aktivitas positif.</li> <li>● Percaya diri.</li> </ul>	1. Transisi seksual dan komunitas facebook Peduli Sahabat.	Wawancara Dokumentasi Observasi

*Sumber: hasil studi literatur (2024)*

Puan Maharani, 2024

**DUKUNGAN PENDAMPING DALAM MEMOTIVASI PERUBAHAN GAYA HIDUP PADA TRANSISI SEKSUAL (Studi Kasus Yayasan Peduli Sahabat, Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu